

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan publik merupakan salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan administrasi dan pelayanan masyarakat secara efektif, efisien, transparan, serta mudah diakses. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah menghadirkan konsep Mall Pelayanan Publik (MPP) sebagai pusat pelayanan terpadu yang mengintegrasikan berbagai jenis layanan dari instansi pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, maupun sektor swasta dalam satu lokasi pelayanan. Kehadiran Mall Pelayanan Publik diharapkan mampu memberikan kemudahan, mempercepat proses pelayanan, serta meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan pemerintahan.

Kabupaten Rokan Hulu telah memiliki Mall Pelayanan Publik yang berlokasi di kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) dan berada di kawasan Kompleks Perkantoran Pemerintah Daerah Kabupaten Rokan Hulu. Lokasi tersebut menjadi pusat aktivitas pelayanan masyarakat karena selain melayani berbagai kebutuhan administrasi melalui Mall Pelayanan Publik, kawasan perkantoran pemerintah daerah juga memiliki aktivitas pegawai dan masyarakat yang cukup tinggi setiap harinya. Mall Pelayanan Publik Rokan Hulu saat ini terdiri dari 12 tenant/instansi pelayanan yang menyediakan berbagai layanan administrasi, perizinan, kependudukan, perpajakan, kepolisian, perbankan, dan layanan publik lainnya.

Seiring berkembangnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan publik yang cepat dan terintegrasi, jumlah kunjungan masyarakat ke Mall Pelayanan Publik Rokan Hulu mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Berdasarkan data pengunjung, pada tahun 2024 jumlah pengunjung tercatat sebanyak 1.183 orang, sedangkan pada tahun 2025 meningkat menjadi 1.455 orang. Peningkatan jumlah pengunjung tersebut menunjukkan tingginya minat dan kebutuhan

masyarakat terhadap pelayanan yang tersedia di Mall Pelayanan Publik Rokan Hulu.

Meningkatnya jumlah pengunjung tentunya berdampak terhadap kebutuhan fasilitas penunjang, khususnya fasilitas parkir kendaraan. Fasilitas parkir merupakan bagian penting dalam mendukung kelancaran aktivitas pelayanan publik karena berkaitan langsung dengan aksesibilitas, kenyamanan, keamanan, dan keteraturan lalu lintas di kawasan pelayanan. Kondisi *eksisting* Mall Pelayanan Publik yang berada di lingkungan DPMPTSP dan kawasan Kompleks Perkantoran Pemerintah Daerah Rokan Hulu menyebabkan penggunaan lahan parkir tidak hanya dimanfaatkan oleh pengunjung MPP, tetapi juga oleh pegawai dan pengguna layanan pada instansi lain di kawasan tersebut. Hal ini berpotensi menimbulkan keterbatasan kapasitas parkir, kepadatan kendaraan, parkir tidak teratur, serta gangguan sirkulasi lalu lintas di area perkantoran.

Apabila kebutuhan parkir tidak diimbangi dengan kapasitas areal parkir yang memadai, maka dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti meningkatnya parkir di badan jalan, terganggunya akses kendaraan, menurunnya kenyamanan pengunjung, hingga berkurangnya efektivitas pelayanan publik. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian mengenai analisis kebutuhan areal parkir pada Mall Pelayanan Publik Rokan Hulu guna mengetahui tingkat kecukupan kapasitas parkir yang tersedia saat ini dibandingkan dengan kebutuhan aktual pengguna layanan.

Penelitian ini menjadi penting dilakukan untuk menganalisis karakteristik parkir, tingkat kebutuhan ruang parkir, serta pola penggunaan parkir berdasarkan jumlah pengunjung dan aktivitas pelayanan pada 12 tenant/instansi yang ada di Mall Pelayanan Publik Rokan Hulu. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan dasar perencanaan dalam pengembangan fasilitas parkir yang lebih memadai, sehingga mampu mendukung kelancaran pelayanan publik, meningkatkan kenyamanan masyarakat, serta menciptakan tata kelola kawasan perkantoran yang lebih tertib dan efisien di Kabupaten Rokan Hulu.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi *eksisting* fasilitas dan pola penggunaan areal parkir Mall Pelayanan Publik (MPP) Rokan Hulu.
2. Bagaimana karakteristik parkir kendaraan di Kawasan Mall Pelayanan Publik (MPP) Rokan Hulu, meliputi (volume parkir, akumulasi parkir, durasi parkir, Tingkat pergantian parkir (*turnover*), dan kapasitas parkir).

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kondisi *eksisting* fasilitas dan pola penggunaan area parkir Mall Pelayanan Publik (MPP) Rokan Hulu.
2. Mengetahui karakteristik parkir kendaraan di Kawasan Mall Pelayanan Publik (MPP) Rokan Hulu, meliputi (volume parkir, akumulasi parkir, durasi parkir, Tingkat pergantian parkir (*turnover*), dan kapasitas parkir).

Manfaat dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam mengetahui kondisi *eksisting* fasilitas dan pola penggunaan area parkir sehingga parkir Mall Pelayanan Publik (MPP) Rokan Hulu sehingga dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan pengelolaan, penataan, serta penyediaan fasilitas parkir yang lebih efektif, aman, dan nyaman.
2. Menjadi referensi dan sumber informasi mengenai karakteristik parkir, khususnya terkait (volume parkir, akumulasi parkir, durasi parkir, Tingkat pergantian parkir (*turnover*), dan kapasitas parkir), serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya pada objek atau lokasi yang berbeda.

1.4 Batasan Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus pada pokok permasalahan, maka penulis menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan pada area parkir Mall Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Rokan Hulu (Gedung DPMPTSP).
2. Objek penelitian dibatasi pada kendaraan pribadi roda dua (sepeda motor) dan roda empat (mobil penumpang). Tidak membahas kendaraan berat atau kendaraan dinas khusus (truk/bus).
3. Survey data primer dilakukan pada hari kerja (*weekday*) saat jam operasional pelayanan berlangsung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terkait tata kelola ruang parkir dengan ragam metode analisis telah banyak dilakukan, dengan tujuan mencari solusi teknis yang tepat untuk mengatasi ketidakseimbangan antara volume kendaraan dan ketersediaan lahan parkir. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alansyaha E dan Susanti A. (2025) ini bertujuan untuk menelaah kondisi aktual dan kebutuhan fasilitas parkir di Fakultas Vokasi Universitas Negeri Surabaya melalui pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi dan penyebaran kuesioner kepada mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa fasilitas parkir yang ada belum mencukupi kebutuhan pengguna. Sebanyak 62,7% responden menyatakan kapasitas lahan tidak mencukupi, 85,3% menilai keamanan seperti CCTV dan pencahayaan masih kurang, dan 58,8% merasa area parkir belum nyaman. Selain itu, 44,1% menyebutkan ketiadaan marka dan pembatas, serta belum diterapkannya sistem parkir modern menjadi penyebab ketidakteraturan. Permasalahan tersebut berdampak pada meningkatnya waktu tunggu, rasa tidak aman, serta penurunan kenyamanan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penataan ulang lahan parkir, peningkatan sarana keamanan dan kenyamanan, serta penerapan teknologi parkir digital untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan pengelolaan parkir di lingkungan kampus.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dhani N dkk. (2025) mengevaluasi efektivitas pola parkir yang baik di area Perkantoran Takawa, agar kendaraan yang terparkir dapat tertata dengan baik. Metode Survey yang digunakan yaitu menghitung serta mencatat jumlah kendaraan yang keluar dan masuk area parkir selama lima hari kerja, serta perencanaan pola parkir yang disesuaikan dengan hasil analisa perhitungan karakteristik parkir.

Berdasarkan perhitungan dan pengolahan data, diperoleh ruang parkir yang dibutuhkan untuk kendaraan roda dua sebanyak 249 petak parkir dan kendaraan roda empat sebanyak 74 petak parkir. Dengan penataan ruang parkir di kawasan Perkantoran Takawa tidak bermasalah, hal ini karena kebutuhan parkir tidak melebihi daya tampung/kapasitas yang disediakan. Sehingga jenis parkir yang direncanakan adalah Off Street Parking.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Resaldi R. (2024) yg berjudul *Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Taman Kota Majene*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kebutuhan dan karakteristik ruang parkir pada taman kota majene. Adapun beberapa tahap yang perlu dilakukan, yaitu melakukan studi literatur, pengorganisasian data yang dibutuhkan dan penyajian data yang diperoleh dari survei, melakukan observasi atau dengan survei secara langsung di lapangan, melakukan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait, dalam hal ini wawancara akan dilakukan kepada pengelola dan petugas parkir. Setelah melakukan penelitian dan pengolahan data, hasil yang diperoleh ruang parkir motor sebesar 107 SRP, maka ruang parkir sepeda motor tidak memenuhi kebutuhan karena ruang parkir yang ada hanya 80 SRP. Sedangkan hasil yang diperoleh untuk ruang parkir mobil, yaitu sebesar 10 SRP, maka ruang parkir Mobil memenuhi kebutuhan karena ruang Parkir yang tersedia hanya 10 SRP.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Bianfaal A dkk. (2024) di Mall Pelayanan Publik (MPP) kabupaten Tuban bertujuan untuk mengevaluasi kapasitas dan efektivitas sistem parkir yang ada di gedung tersebut. Penelitian ini mengkaji fitur parkir mobil dalam kaitannya dengan peraturan parkir dengan metode deskriptif kuantitatif. Berdasarkan analisis dari studi ini didapat hasil volume 468 mobil yang diparkir selama survei; akumulasi 177 mobil; durasi parkir; kapasitas parkir: 34,45 mobil per jam; indeks parkir mobil: 40,2%; dan tingkat pergantian parkir mobil: 0,96 mobil per tempat parkir. Dari studi yang dilakukan terhadap perhitungan tersebut, ditemukan 86 SRP, namun hanya 55 SRP yang dapat diakses oleh mobil. Oleh karena itu, diperlukan 31 SRP untuk tempat parkir. Kesimpulannya, terdapat 31

Satuan Ruang Parkir di Mal Pelayanan Publik Kabupaten Tuban untuk mengakomodasi kebutuhan tempat parkir, khususnya untuk kendaraan roda empat.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Riskyna P dkk. (2024) di Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Kota Langsa memberikan perspektif krusial mengenai urgensi penataan fasilitas parkir pada instansi pelayanan publik yang sering kali luput dari perhatian. Studi ini dilatarbelakangi oleh fenomena membludaknya jumlah kendaraan, terutama sepeda motor milik staf dan tamu, yang sering kali terpaksa diparkir di jalur akses masuk hingga lahan kosong di sekitar gedung karena keterbatasan ruang resmi yang tersedia. Dengan mengadopsi metodologi perhitungan berbasis pendekatan rumus Z, peneliti secara kritis mengevaluasi bahwa kapasitas eksisting yang hanya menyediakan 53 ruang parkir roda dua sudah sangat tertinggal jauh dari kebutuhan aktual operasional kantor. Hal yang lebih krusial untuk dicatat adalah absennya fasilitas parkir resmi untuk kendaraan roda empat, sehingga memicu ketidakteraturan sirkulasi di area perkantoran tersebut. Melalui analisis perencanaan yang mendalam, studi ini merekomendasikan perluasan kapasitas menjadi 70 Satuan Ruang Parkir (SRP) untuk sepeda motor dan pengadaan 20 SRP untuk mobil guna mengembalikan fungsi estetika dan keamanan kawasan. Sebagai mahasiswa teknik sipil, saya melihat penggunaan rumus Z dalam penelitian ini memberikan dasar matematis yang solid untuk menjustifikasi penambahan lahan parkir, meskipun dalam praktiknya kita harus tetap kritis terhadap ketersediaan lahan yang terbatas di area perkantoran pemerintah.
6. Dalam penelitian yang disusun oleh Waruwu T. (2023), fokus analisis diarahkan pada evaluasi daya tampung dan optimalisasi pola parkir di Kantor PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Penelitian ini menegaskan bahwa penyediaan fasilitas parkir yang representatif merupakan parameter krusial dalam mendukung efektivitas operasional serta manajemen keselamatan sirkulasi di lingkungan korporasi. Metodologi yang diadopsi melibatkan pengumpulan data primer melalui survei lapangan intensif

selama satu minggu kerja dengan durasi pengamatan terjadwal dari pukul 07.00 hingga 17.00 WIB. Analisis dilakukan dengan mengevaluasi berbagai variabel karakteristik parkir, meliputi volume, akumulasi, indeks parkir, serta penentuan konfigurasi pola sudut parkir yang paling efisien. Mengacu pada kriteria teknis Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tahun 1996, studi ini bertujuan memberikan solusi teknis terhadap potensi kemacetan internal kawasan akibat ketidakseimbangan antara luas lantai bangunan dengan kapasitas lahan yang tersedia. Hasil akhir dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam merancang manajemen perparkiran yang sistematis demi menjamin kenyamanan bagi seluruh pengguna moda transportasi di area perkantoran tersebut.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Sari D dkk. (2023) yang berjudul *Perhitungan Kebutuhan Lahan Parkir Pada Kantor Polresta Banyuwangi*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebutuhan lahan parkir pada Kantor Polresta Banyuwangi, sehingga dapat menggambarkan kondisi lahan yang dibutuhkan untuk mendapat hasil lahan yang lebih ideal. Metode yang digunakan yaitu survei ke lokasi, pengumpulan data karakteristik parkir, pengukuran lahan dan pengumpulan data. Survei dilakukan selama 10 hari pada hari aktif kegiatan pelayanan di Kantor Polresta Banyuwangi yaitu Senin sampai Jumat selama 2 Minggu. Hasil survei kemudian diolah menggunakan acuan standar (Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996). Hasil analisis menunjukkan SRP yang dibutuhkan untuk sepeda motor yaitu 400 petak, sedangkan petak eksisting hanya 104 petak. Oleh karena itu dinyatakan masih belum memenuhi untuk sepeda motor. Kemudian SRP yang dibutuhkan untuk mobil yaitu 21 petak, sedangkan petak eksisting sebanyak 35 petak. Karena dinyatakan petak eksisting lebih banyak dari pada yang dibutuhkan, maka petak eksisting mobil masih memenuhi.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari dkk. (2022) yg berjudul *Analisis Kebutuhan Ruang Parkir Perkantoran Di Sepanjang Jalan Pangeran Kesuma Jaya Dan Jalan Pangeran Kesuma Negara Kabupaten Kotabaru*. Pada kawasan perkantoran di Kabupaten Kotabaru mengungkapkan

dampak negatif dari keterbatasan fasilitas parkir internal yang memaksa para pegawai menggunakan bahu jalan (*on-street parking*), sehingga mengganggu kinerja arus lalu lintas di jalan utama. Hasil perhitungan menunjukkan adanya defisit ruang parkir yang signifikan, di mana kebutuhan area untuk mobil mencapai 1.311 m² dan motor sebesar 757,5 m², sedangkan lahan yang tersedia saat ini masing-masing hanya 1.081 m² dan 615 m². Mengingat keterbatasan lahan horizontal di lokasi tersebut, studi ini menyarankan strategi alternatif berupa pembangunan fasilitas parkir bertingkat atau pemanfaatan lahan terbuka di sekitar area perkantoran guna mengembalikan fungsi jalan dan kenyamanan pengguna jalan lainnya secara berkelanjutan.

9. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nasrudin dkk. (2022) dengan judul "*Analisis Kebutuhan Dan Penataan Ruang Parkir Kendaraan Roda Dua Di Kantor Pusat PT Fuboru Indonesia*". Studi ini berfokus pada evaluasi kapasitas dan penataan ulang (*re-layout*) pola parkir akibat ketidakteraturan sirkulasi kendaraan pada jam sibuk. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan (*traffic counting*) selama lima hari kerja (Senin-Jumat) dari pukul 06.30 hingga 17.00 WIB. Hasil analisis karakteristik parkir menunjukkan bahwa akumulasi tertinggi kendaraan roda dua terjadi pada pukul 14.30-15.00 WIB sebanyak 114 kendaraan. Berdasarkan analisis kebutuhan ruang, diketahui kapasitas eksisting sebesar 80 SRP tidak mampu menampung kebutuhan riil sebesar 99 SRP. Sebagai solusi teknis, peneliti merekomendasikan penggunaan pola parkir sudut 90 derajat. Pemilihan pola sudut 90 derajat ini dinilai paling efektif karena mampu memaksimalkan jumlah kapasitas kendaraan per satuan luas lahan serta memudahkan sirkulasi kendaraan masuk dan keluar untuk mencegah antrean.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Budi J dkk. (2021) yang berjudul *Tinjauan Sistem Perpikiran Pada Area Perkantoran Kecamatan Barat Kabupaten Magetan*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kebutuhan lahan parkir pada perkantoran kecamatan barat kabupaten magetan.

Penelitian ini menggunakan metode survey pengumpulan data primer terhadap permintaan parkir berupa kendaraan yang datang dan keluar pada kantor yang memiliki masalah parkir off street yaitu Kantor Bupati dan Kantor DPR, serta pengumpulan data sekunder meliputi data jumlah penduduk Kabupaten Magetan 5 tahun terakhir, data jumlah kendaraan bermotor Barat Maospati 5 tahun terakhir dan site plan. Hasil analisis data didapat kebutuhan kapasitas pada Kantor Bupati tidak mencukupi yakni dengan SRP eksisting untuk mobil 26 unit dengan kebutuhan sebenarnya 27 unit, sedangkan untuk area parkir Kantor DPR masih dapat menampung 25 unit mobil dengan kebutuhan sebenarnya 14 unit. Berdasarkan hasil analisis citra pada Kawasan Perkantoran Jalan Barat Maospati, maka terdapat 4 lokasi yang dapat dijadikan sebagai alternatif area parkir pada Kawasan Perkantoran Jalan Barat Maospati dengan total luas 2453.

2.2 Keaslian Penelitian

Setelah membaca penelitian terdahulu yang tersebut diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

Perbedaan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang dikaji adalah Mall Pelayanan Publik (MPP) Kabupaten Rokan Hulu yang memiliki karakteristik tata guna lahan sebagai pusat pelayanan administrasi pemerintah terpadu, berbeda dengan objek pasar, pusat perbelanjaan, maupun kampus pada penelitian sebelumnya.
2. Analisis secara spesifik meninjau karakteristik campuran antara parkir pegawai (long-term) dan parkir pengunjung layanan (short-term) dalam satu lokasi untuk menentukan kebutuhan Satuan Area Parkir (SRP) yang efektif.

BAB III

LANDASAN TEORI

3.1. Parkir

Secara yuridis, pengertian parkir berdasarkan Undang-Undang No. 22 Tahun 2009 adalah keadaan kendaraan yang berhenti atau tidak bergerak dan ditinggalkan oleh pengemudinya. Hal ini senada dengan pedoman Direktorat Jenderal Perhubungan Darat (1996) yang mengartikan parkir sebagai kondisi imobilitas kendaraan yang bersifat tidak sementara.

Untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut, diperlukan fasilitas parkir, yaitu area yang ditentukan sebagai tempat pemberhentian kendaraan penunjang kegiatan. Pada penelitian ini, fasilitas parkir yang dikaji adalah parkir di luar badan jalan (*off-street parking*) yang berlokasi di dalam area Gedung MPP Kabupaten Rokan Hulu.

3.2. Karakteristik Parkir

Karakteristik parkir didefinisikan sebagai parameter dasar yang esensial dalam mengevaluasi kinerja pelayanan serta mengidentifikasi permasalahan fasilitas parkir di lokasi studi. Melalui analisis terhadap karakteristik ini, gambaran kondisi eksisting perparkiran dapat dipetakan secara akurat. Adapun indikator utama yang menjadi fokus analisis karakteristik parkir meliputi volume parkir, akumulasi parkir, durasi parkir, tingkat pergantian parkir (*turnover*), kapasitas area parkir, serta indeks parkir.

3.2.1 Akumulasi Parkir

Akumulasi parkir Adalah jumlah kendaraan yang parkir di area parkir pada waktu tertentu, untuk mendapatkan nilai akumulasi parkir dapat diperoleh dengan menggunakan Persamaan 3.1 sebagai berikut.

$$\text{Akumulasi} = E_i - E_x \dots\dots\dots (3.1)$$

dengan:

E_i = Jumlah kendaraan masuk

E_x = jumlah kendaraan keluar,

Bila sebelum pengamatan sudah terdapat kendaraan yang parkir maka banyaknya kendaraan yang telah parkir dijumlahkan dalam harga akumulasi parkir dapat menggunakan persamaan berikut.

$$\text{Akumulasi} = E_i - E_x + X \dots\dots\dots (3.2)$$

X = Jumlah kendaraan yang sudah terparkir sebelum dilakukan pengamatan.

3.2.2 Volume Parkir

Volume parkir Adalah jumlah kendaraan yang terlibat dalam suatu beban parkir pada satu periode tertentu. Volume parkir dapat diperoleh menggunakan Persamaan 3.2 sebagai berikut.

$$\text{Volume Parkir} = E_i + X \dots\dots\dots (3.3)$$

dengan:

E_i = Jumlah kendaraan masuk, dan

X = Jumlah kendaraan yang sudah terparkir sebelum dilakukan pengamatan.

3.2.3 Indeks Parkir

Indeks parkir Adalah rasio antara akumulasi parkir (jumlah kendaraan yang parkir) dengan kapasitas parkir (jumlah ruang parkir tersedia) dalam kurun waktu tertentu. Indeks parkir dapat diperoleh menggunakan Persamaan sebagai berikut.

$$\text{Indeks Parkir (IP)} = \frac{\text{Akumulasi Parkir}}{\text{Area Parkir Tersedia}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.4)$$

Hasil dari indeks parkir akan menunjukkan bagaimana kondisi kawasan parkir tersebut, apakah bermasalah atau tidak. Penjelasan hasil dari indeks parkir dapat dilihat sebagai berikut.

1. IP < 100% menunjukkan bahwa fasilitas parkir tidak bermasalah dimana kebutuhan parkir tidak melebihi kapasitas normal atau daya tampung tempat parkir.

2. $IP = 100\%$ menunjukkan bahwa kebutuhan parkir seimbang dengan kapasitas normal atau daya tampung tempat parkir.
3. $P > 100\%$ menunjukkan bahwa fasilitas parkir bermasalah dimana kebutuhan parkir melebihi kapasitas normal atau daya tampung tempat parkir.

3.2.4 Durasi Parkir

Durasi parkir didefinisikan sebagai lamanya waktu yang digunakan kendaraan untuk berhenti di suatu tempat. Durasi parkir dapat diperoleh menggunakan Persamaan 3.7 sebagai berikut.

$$\text{Durasi} = Ex\ time - En\ time \dots \dots \dots (3.5)$$

dengan:

Ex time = waktu saat kendaraan keluar dari lokasi parkir, dan

En time = waktu saat kendaraan masuk ke dalam lokasi parkir.

3.2.5 Kapasitas Parkir

Kapasitas parkir adalah total satuan ruang parkir (SRP) yang tersedia dalam suatu lahan parkir. Nilai Kapasitas parkir dapat dicari cara menghitung langsung jumlah petak parkir yang tersedia.

3.2.6 Turnover Parkir

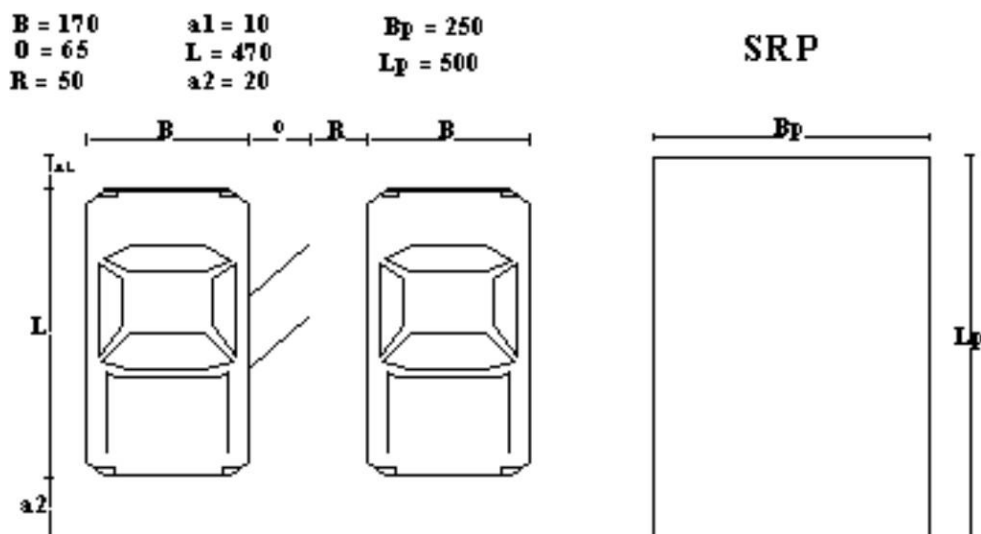
Turnover parkir (tingkat pergantian parkir) adalah indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan ruang parkir, dihitung sebagai rasio antara jumlah kendaraan yang parkir selama periode tertentu dengan jumlah petak parkir yang tersedia. Besarnya *turnover* parkir dapat diperoleh menggunakan Persamaan 3.7 sebagai berikut.

$$\text{Turnover Parkir} = \frac{\text{Volume Parkir}}{\text{Area Parkir Tersedia}} \dots \dots \dots (3.8)$$

3.3 Satuan Ruang Parkir

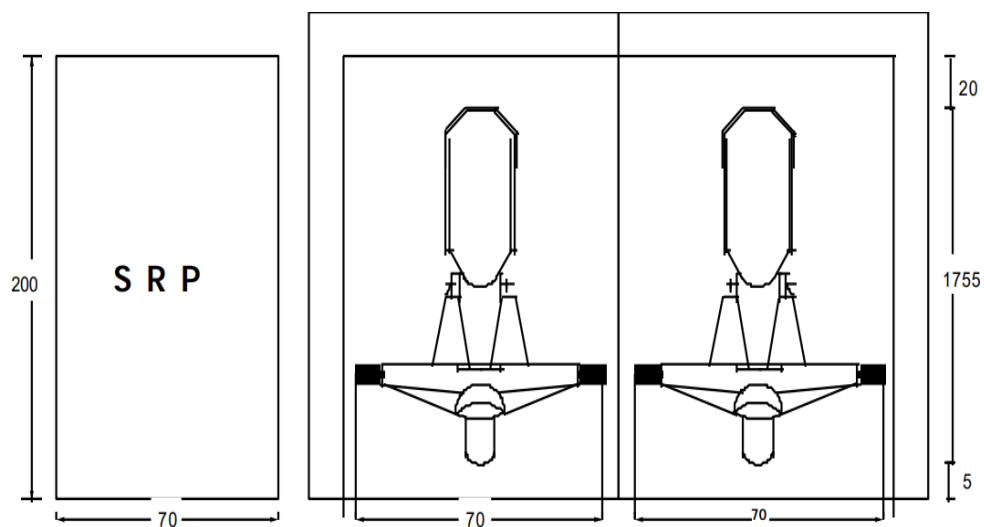
Dalam Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir dijelaskan satuan

ruang parkir (SRP) merupakan besaran luas efektif untuk memarkirkan kendaraan (mobil penumpang, truk, bus, atau sepeda motor), termasuk areabebas dan lebar bukaan pintu. Pada hal-hal tertentu bila tidak ada sebuah penjelasan, maka SRP adalah SRP untuk mobil penumpang. Satuan ruang parkir adalah ukuran kebutuhan area untuk parkir agar aman dan nyaman, dengan besaran area dibuat seefektif mungkin. Besaran area parkir untuk tiap jenis kendaraan mobil penumpang dan sepeda motor dapat dilihat pada Gambar 3.1 dan Gambar 3.2 sebagai berikut.



Gambar 3. 1 Satuan Ruang Parkir Untuk Mobil Penumpang (cm)

(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)



Gambar 3. 2 Satuan Ruang Parkir untuk Sepeda Motor (cm)

(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

3.4 Taman Parkir

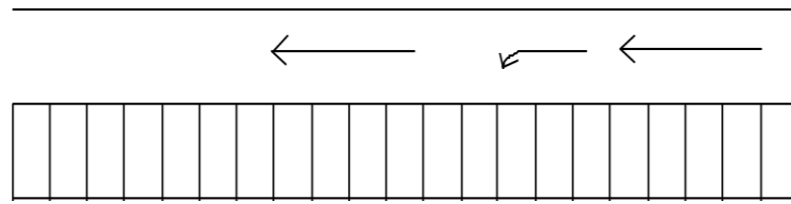
Taman Parkir merupakan suatu area parkir yang dilengkapi dengan sarana parkir yang dikelola oleh pemerintah. Menurut Pedoman Teknis Penyelenggaraan Fasilitas Parkir Direktur Jenderal Perhubungan Darat (1996), kriteria taman parkir adalah sebagai berikut.

1. Kriteria
 - a. Rencana Umum Tata Area Daerah (RUTRD)
 - b. Keselamatan dan kelancaran lalu lintas
 - c. Kelestarian lingkungan
 - d. Kemudahan bagi pengguna jasa
 - e. Tersedianya tata guna lahan
 - f. Letak antara jalan akses utama dan daerah yang dilayani
2. Pola Parkir Mobil Penumpang
 - a. Parkir Kendaraan Mobil Penumpang Satu Sisi

Pola parkir kendaraan satu sisi biasa digunakan jika ketersediaan area parkirnya hanya sedikit atau sempit.

- 1) Parkir Kendaraan Mobil Penumpang Satu Sisi Membentuk Sudut 90°

Pola parkir membentuk sudut 90° memiliki daya tampung yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir 23° , namun kemudahan dan kenyamanan pengendara melakukan manuver untuk keluar dan masuk ke area parkir sedikit lebih sulit jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut yang lebih kecil dari 90° . Pola parkir membentuk sudut 90° dapat dilihat pada Gambar 3.3 sebagai berikut.

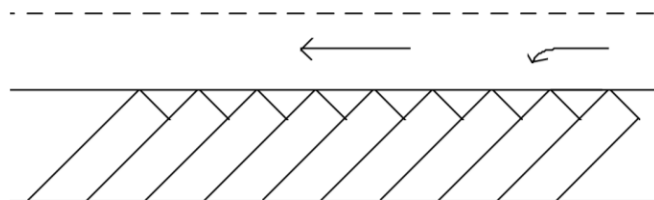


Gambar 3. 3 Pola Parkir Kendaraan Mobil Penumpang Satu Sisi Membentuk Sudut 90°

(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

- 2) Parkir Kendaraan Mobil Penumpang Satu Sisi Membentuk Sudut 30°, 45°, dan 60°

Pola parkir membentuk sudut 30°, 45°, dan 60° memiliki daya tampung yang lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel, kenyamanan dan kemudahan pengemudi melakukan keluaran masuk ke area parkir lebih besar jika dibandingkan dengan pola parkir membentuk sudut 90°. Pola parkir membentuk sudut 30°, 45°, dan 60° dapat dilihat pada Gambar 3.4 sebagai berikut.



Gambar 3. 4 Pola Parkir Kendaraan Mobil Penumpang Satu Sisi Membentuk Sudut 30°, 45°, dan 60°

(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

b. Pola Parkir Kendaraan Mobil Penumpang Dua Sisi

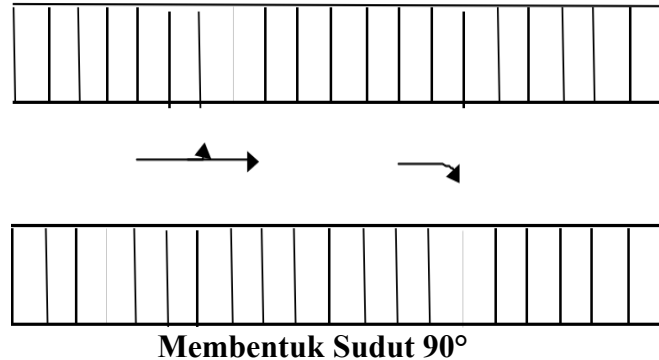
Pola parkir kendaraan dua sisi ini diterapkan jika ketersediaan area parkir cukup memadai.

- 1) Parkir Kendaraan Mobil Penumpang Dua Sisi Membentuk Sudut 90°

Pada pola parkir membentuk sudut 90° membuat arah gerakan lalu lintas kendaraan dapat menjadi satu atau dua arah. Pola parkir kendaraan dua sisi membentuk sudut 90° dapat dilihat pada Gambar

3.5 sebagai berikut.

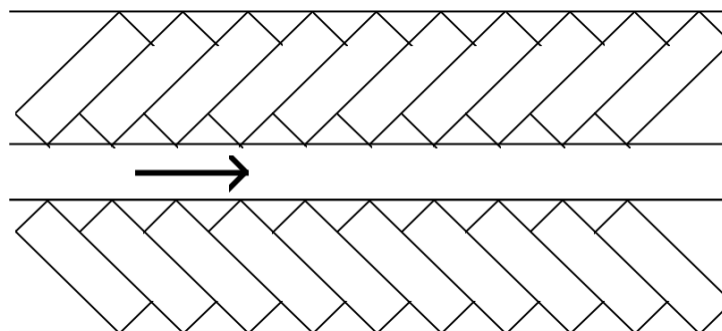
Gambar 3. 5 Pola Parkir Kendaraan Mobil Penumpang Dua Sisi



(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

- 2) Parkir Kendaraan Mobil Penumpang Dua Sisi Membentuk Sudut 30°, 45°, dan 60°

Pola parkir kendaraan dua sisi membentuk sudut 30°, 45°, dan 60° dapat dilihat pada Gambar 3.6 sebagai berikut.



Gambar 3. 6 Pola Parkir Kendaraan Mobil Penumpang Dua Sisi Membentuk Sudut 30°, 45°, dan 60°

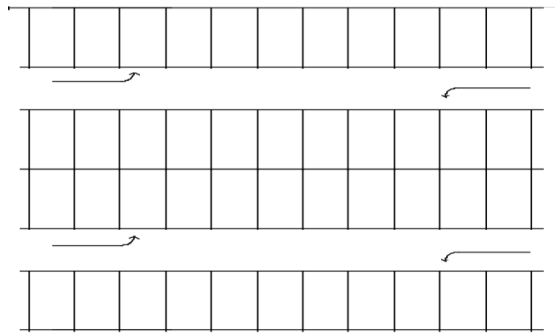
(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

c. Pola Parkir Pulau Kendaraan Mobil Penumpang

Pola Parkir ini digunakan apabila ketersediaan area parkir cukup luas.

- 1) Parkir Pulau Kendaraan Mobil Penumpang Membentuk Sudut 90°

Pola parkir pulau kendaraan mobil penumpang membentuk sudut 90° dapat dilihat pada Gambar 3.7 sebagai berikut.



Gambar 3. 7 Pola Parkir Pulau Kendaraan Mobil Penumpang Membentuk Sudut 90°

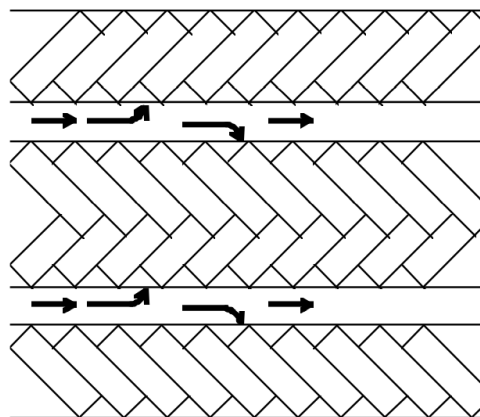
(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

2) Parkir Pulau Kendaraan Mobil Penumpang Membentuk Sudut 45°

Pola parkir pulau membentuk sudut 45° terdiri dari tiga tipe, yaitu bentuk tulang ikan tipe A, tipe B, dan tipe C sebagai berikut.

a) Bentuk Tulang Ikan Tipe A

Pola parkir pulau kendaraan mobil penumpang membentuk sudut 45° bentuk tulang ikan tipe A dapat dilihat pada Gambar 3.8 sebagai berikut.

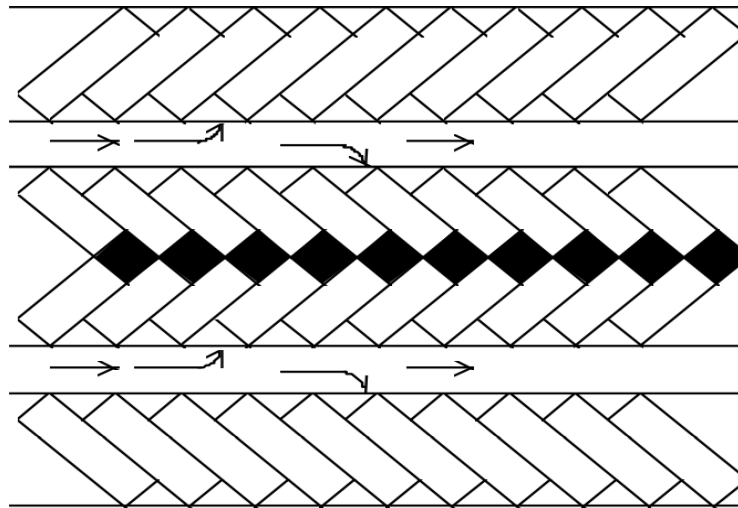


Gambar 3. 8 Pola Parkir Pulau Kendaraan Mobil Penumpang Membentuk Sudut 45° Bentuk Tulang Ikan Tipe A

(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

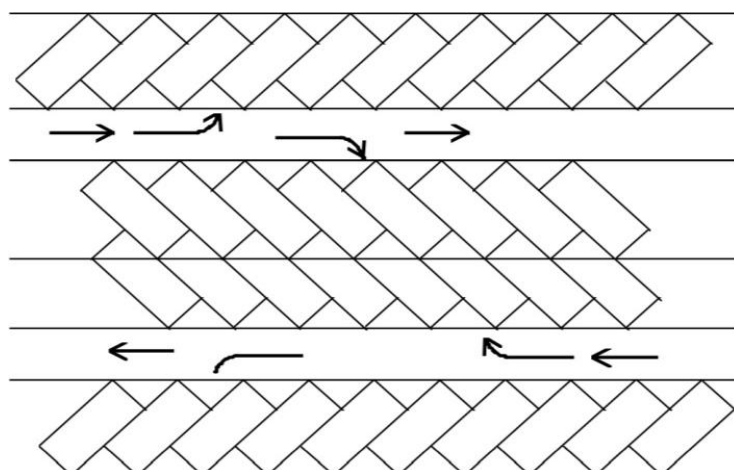
b) Bentuk Tulang Ikan Tipe B

Pola parkir pulau kendaraan mobil penumpang membentuk sudut 45° bentuk tulang ikan tipe B dapat dilihat pada Gambar 3.9 sebagai berikut.



Gambar 3. 9 Pola Parkir Pulau Kendaraan Mobil Penumpang Membentuk Sudut 45° Bentuk Tulang Ikan Tipe B
(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

c) Bentuk Tulang Ikan Tipe C



Gambar 3. 10 Pola Parkir Pulau Kendaraan Mobil Penumpang Membentuk Sudut 45° Bentuk Tulang Ikan Tipe C

(Sumber: Direktur Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

3. Pola Parkir Sepeda Motor

Pada umumnya pola parkir sepeda motor memiliki posisi kendaraan dengan sudut 90° karena dengan menggunakan sudut 90° dapat memberikan efektifitas area yang lebih besar.

a. Pola Parkir Sepeda Motor Satu Sisi

Pola parkir ini digunakan jika ketersediaan area parkir sedikit atau sempit, pola parkir sepeda motor satu sisi dapat dilihat pada Gambar 3.11 sebagai berikut.

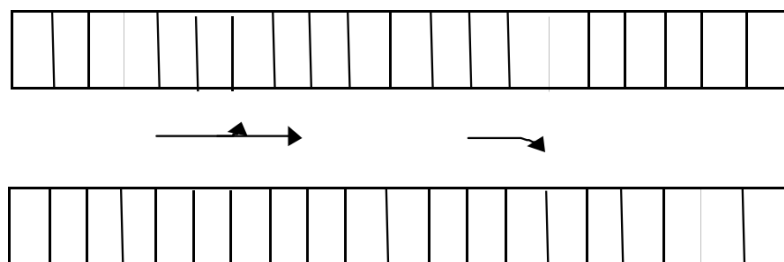


Gambar 3. 11 Pola Parkir Sepeda Motor Satu Sisi

(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

b. Pola Parkir Sepeda Motor Dua Sisi

Pola parkir ini digunakan jika ketersediaan area parkir cukup memadai atau lebar ruas $\geq 5,6$ m. pola parkir sepeda motor dua sisi dapat dilihat pada Gambar 3.12 sebagai berikut.

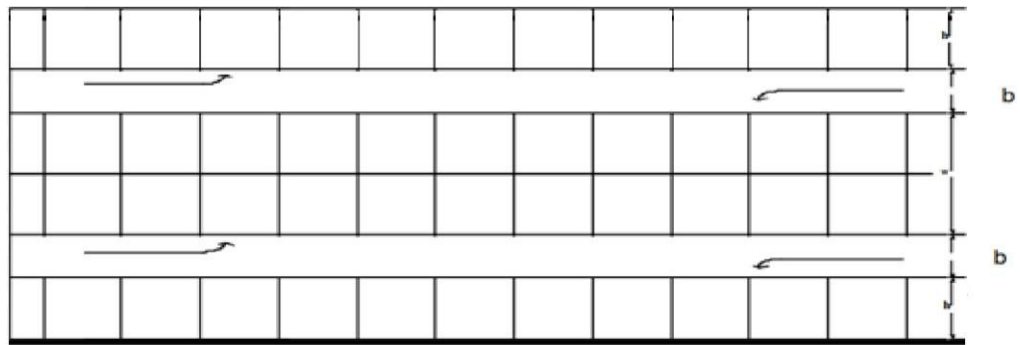


Gambar 3. 12 Pola Parkir Sepeda Motor Dua Sisi

(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)

c. Pola Parkir Pulau Sepeda Motor

Pola parkir ini digunakan jika ketersediaan area parkir cukup luas. pola parkir pulau sepeda motor



Keterangan : h = jarak terjauh antara tepi luar satuan ruang parkir
 w = lebar terjauh satuan ruang parkir pulau
 b = lebar jalur gang

dapat dilihat pada Gambar 3.13 sebagai berikut.

Gambar 3. 13 Pola Parkir Pulau Sepeda Motor

(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1996)